

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengaruh Ekspor dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Triariska Prita Adiningtyas & Wisnu Mawardi

Universitas Diponegoro, Semarang

Email: triariska11@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of exports and foreign ownership on company performance as measured by Return on Assets (ROA) in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022. This study uses leverage as a control variable. This study was conducted using a purposive sampling method. It produced 15 companies as samples from 447 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2022 period, resulting in 90 observations. This study uses a panel data regression analysis method, specifically the Common Effect Method (CEM), a robust technique for controlling unobserved heterogeneity in panel data, through the Eviews 12 program. The study results indicate exports' positive and significant effect on company performance. Meanwhile, foreign.

Keywords include export, foreign ownership, firm performance.

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi ekonomi yang pesat semakin mendorong keinginan perusahaan untuk memperluas usahanya mencapai dunia internasional. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya kesepakatan antarnegara, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang diharapkan akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya tingkat ekspor dan memberikan kemudahan masuknya investor asing yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara anggota. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan akan terus mengalami peningkatan dalam perdagangan bebas seiring dengan berkurangnya hambatan-hambatan yang ada.

Perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam menyikapi persaingan agar perusahaan mampu bertahan di situasi pasar bebas. Strategi perusahaan dalam hal ini akan membantu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih dan mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien sehingga kemudian akan mendukung kinerja perusahaan.

Strategi paling umum yang digunakan dalam hal ini adalah melalui kegiatan ekspor. Hal ini disebabkan oleh ekspor yang dianggap memiliki tingkat risiko paling kecil dibanding dengan strategi lain. Melalui ekspor, perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit padat modal dan menjadi akses cepat untuk memasuki pasar luar negeri. Selain itu, juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan pengalaman internasional yang berharga (Lu & Beamish, 2001).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Selain memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara internal, perusahaan juga dapat melakukan strategi lain dengan menghadirkan pihak eksternal dalam mengawasi perusahaan dengan lebih ketat, yaitu melalui kepemilikan asing. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi dinilai lebih memperhatikan segala bentuk operasional perusahaan (Adhiwardana & Daljono, 2013). Hal ini disebabkan karena pada umumnya kepemilikan asing memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik sehingga dapat membawa pengaruh positif bagi perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Investor asing juga diketahui lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah berhasil memperluas jangkauan pasarnya hingga ke luar negeri. Kemampuan perusahaan dalam memperluas kegiatan operasionalnya ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh juga tinggi.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena melemahnya kondisi ekonomi global pada tahun 2016 menyebabkan terpuruknya harga komoditas dunia. Indonesia disarankan untuk melakukan diversifikasi ekonomi ke sektor yang berorientasi ekspor yaitu industri manufaktur. Hal ini menjadi momen bagi industri manufaktur untuk meningkatkan ekspornya. Selain itu, sektor ini dinilai memiliki sumbangsih yang signifikan dalam perekonomian Indonesia sehingga diharapkan dapat mewakili sektor-sektor lainnya.

2. Tinjauan Literatur

Teori Resource-based. Teori resource-based pertama kali dikonseptualisasikan oleh Wernerfelt (1984) yang menjelaskan bahwa sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat penting bagi kinerja dan daya saing perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keunggulan kompetitif sesuai dengan kemampuan perusahaan. Pandangan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat dieksploitasi secara strategis akan mampu melakukan diversifikasi internasional. Melalui diversifikasi tersebut, perusahaan akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas (Panda & Reddy, 2016).

Teori Agensi. Agency theory atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal dengan manajemen yang disebut sebagai agen dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan atas sejumlah jasa yang telah dilakukan untuk kepentingan prinsipal. Teori ini menjelaskan adanya pemisahan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal bersedia mempekerjakan dan mendelegasikan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada agen karena dianggap memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih baik. Agen, mewakili prinsipal, mengelola perusahaan demi memenuhi kepentingannya dan menerima sebagian besar keuntungan dari gaji. Konflik kepentingan dapat muncul ketika kedua pihak ingin memaksimalkan keuntungan mereka.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengaruh Ekspor terhadap Kinerja Perusahaan. Ekspor dinilai sebagai strategi paling aman yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memasuki pasar luar negeri. Hal ini disebabkan oleh tingkat risiko yang dinilai lebih kecil dalam kegiatan ekspor dimana perusahaan dapat dengan mudah menarik diri dari pasar luar negeri ketika terjadi ketidakstabilan politik atau perubahan kondisi pasar (Lu & Beamish, 2001).

Sesuai dengan teori resource-based, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan penjualan asing. Peningkatan volume penjualan akan diikuti dengan meningkatnya kapasitas produksi perusahaan sehingga tercapai economies of scale. Selain itu, perusahaan juga akan memperluas basis konsumennya yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik karena nilai saham yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, ekspor akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chen & Tan (2012), Gaol (2018), dan Meilody (2018) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. Kepemilikan asing dinilai sebagai pendukung dalam melakukan good corporate governance karena kepemilikan asing mampu meningkatkan persaingan perusahaan dalam pasar modal. Selain itu, investor asing juga berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, misalnya dalam hal transfer teknologi, penambahan modal, transparansi, akuntabilitas, kontrol yang baik, dan pengarahan proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Naufa & Lantara, 2018). Sesuai dengan teori agensi, salah satu permasalahan yang menjadi penyebab menurunnya kinerja perusahaan adalah hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dengan manajer. Sebaliknya, ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan maka kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Kehadiran kepemilikan asing yang tinggi dalam suatu perusahaan menjadikan mereka sebagai pemegang saham mayoritas, yang kemungkinan akan menunjuk individu asing sebagai dewan komisaris atau dewan direksi. Dengan demikian, tercapainya keselarasan tujuan dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan dipandang sebagai hasil dari kesesuaian prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga diwakili oleh pihak asing dalam struktur manajemen perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jusoh et al. (2020) dan Putri & Setiawan (2023) yang menyatakan kepemilikan asing berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

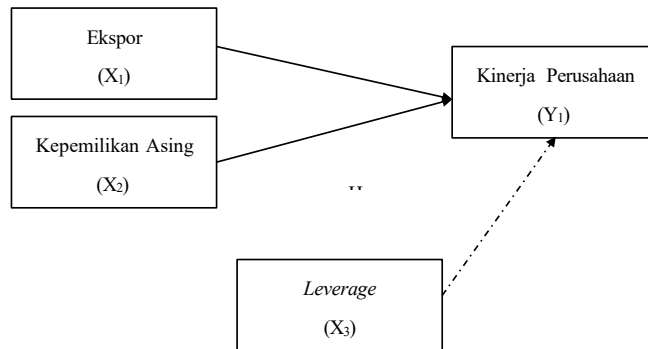
Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Gambar 1. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu ekspor dan kepemilikan asing. Ekspor diukur melalui rasio penjualan ekspor terhadap total penjualan, sedangkan kepemilikan asing diukur melalui rasio jumlah saham yang dimiliki oleh asing terhadap total saham beredar. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan diukur melalui rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu *leverage* yang diukur melalui rasio total utang terhadap total aset. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022	447
2	Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan ekspor secara berturut-turut selama periode(348) 2017-2022	
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laba secara berturut-turut selama periode 2017	(60)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing dalam daftar pemegang saham selama(20) periode 2017-2022	
5	Perusahaan yang di outlier	(4)
Total perusahaan sampel		15
Total sampel akhir penelitian (15 x 6 tahun)		90

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model regresi data panel yang diolah melalui program *Econometric Views Interprise Version 12 (Eviews)*.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Regresi data panel merupakan analisis regresi yang digunakan pada struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan data dimana perilaku unit *cross-sectional* diamati sepanjang waktu sehingga data panel disebut juga gabungan antara data *cross-section* dan *time series*.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan selama 6 tahun dengan total observasi sebanyak 90 data. Analisis statistik deskriptif untuk ekspor, kepemilikan asing, kinerja keuangan dan *leverage* sebagai variabel kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>ROA</i>	<i>EKSPOR</i>	<i>KA</i>	<i>LEVERAGE</i>
Mean	0.107739	0.579374	0.335881	0.229389
Median	0.081936	0.283212	0.171859	0.255500
Maximum	0.978940	2.598672	0.941855	0.477100
Minimum	0.014238	0.015185	0.002300	0.003700
Std. Dev.	0.110816	0.648521	0.322093	0.134344
Skewness	5.653667	1.494085	0.483771	-0.284460
Kurtosis	43.76665	4.304063	1.597522	1.981632
Jarque-Bera	6711.658	39.86153	10.88656	5.102788
Probability	0.000000	0.000000	0.004325	0.077973
Sum	9.696498	52.14370	30.22926	20.64500
Sum Sq. Dev.	1.092932	37.43154	9.233207	1.606303
Observations	90	90	90	90

Uji Asumsi Klasik. Pada pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang diperlukan dalam pendekatan ini adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Widarjono dalam Napitupulu et al., 2021).

Uji Multikolinearitas. Multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat terjadi apabila terdapat kolinearitas yang sempurna antara variabel-variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antarvariabel independen. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai korelasi antarvariabel independen $> 0,85$, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Jika nilai korelasi antarvariabel independen $< 0,85$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas tanpa Variabel Kontrol

	<u>EKSPOR</u>	<u>KA</u>
EKSPOR	1.000000	-0.421454
<u>KA</u>	<u>-0.421454</u>	<u>1.000000</u>

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, nilai korelasi antara variabel ekspor (X_1) dengan kepemilikan asing (X_2) sebesar $-0,421454 < 0,85$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Kontrol

	<u>EKSPOR</u>	<u>KA</u>	<u>LEVERAGE</u>
EKSPOR	1	-0.421454211	0.29299019
KA	-0.42145421	1	0.01148353
LEVERAGE	0.292990189	0.011483526	1

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, nilai korelasi antara variabel ekspor (X_1) dengan kepemilikan asing (X_2) sebesar $-0,421 < 0,85$, korelasi ekspor dengan *leverage* sebesar $0,292 < 0,85$, korelasi kepemilikan asing dengan *leverage* sebesar $0,011 < 0,85$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak konstan. Suatu model dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memiliki varians dari residual yang konstan. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji ARCH. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas tanpa Variabel Kontrol

F-statistic	0.208282	Prob. F(1,87)	0.6493
Obs*R-squared	0.212562	Prob. Chi-Square(1)	0.6448

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,6448 > 0,05$, artinya varians residual sama sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Kontrol

F-statistic	0.290582	Prob. F(1,87)	0.5912
Obs*R-squared	0.296272	Prob. Chi-Square(1)	0.5862

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,5862 > 0,05$, artinya varians residual sama sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji t pada adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (terdapat hubungan)

Tabel 7. Hasil Uji t tanpa Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103316	0.021984	4.699628	0.0000
EKSPOR	0.051096	0.018161	2.813496	0.0061
KA	-0.074969	0.036566	-2.050239	0.0434

Variabel ekspor (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0061 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,051. Berdasarkan hasil tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspor dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Variabel kepemilikan asing (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0434 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,074. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara kepemilikan asing dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji t dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.152549	0.024054	6.341886	0.0000
EKSPOR	0.073765	0.017849	4.132616	0.0001
KA	-0.054285	0.034364	-1.579698	0.1178
LEVERAGE	-0.302168	0.078144	-3.866824	0.0002

Variabel ekspor (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,077. Berdasarkan hasil tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

hubungan yang positif dan signifikan antara ekspor dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Variabel kepemilikan asing (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1178 atau lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,054. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel. Dengan demikian, kepemilikan asing dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak. *Leverage* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0002 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,302168. Berdasarkan hasil tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *leverage* dengan ROA.

Uji F (Simultan). Uji F menggunakan nilai probabilitas statistik f untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n \neq 0$$

Tabel 9. Hasil Uji F tanpa Variabel Kontrol

<i>F-statistic</i>	10.32461
Prob(F-statistic)	0.000095

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, nilai statistik F sebesar 10,32461 dengan probabilitas sebesar 0,000095 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel ekspor dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 10. Hasil Uji F dengan Variabel Kontrol

<i>F-statistic</i>	12.97103
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, nilai statistik F sebesar 12,97103 dengan probabilitas sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel ekspor, kepemilikan asing dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besarnya perubahan variasi dari variabel independen dapat diterangkan oleh perubahan variasi variabel dependennya.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 11. Hasil Uji R^2 tanpa Variabel Kontrol

<i>R-squared</i>	0.191819
Adjusted R-squared	0.173241

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R-squared sebesar 0,173241 atau 17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA dijelaskan sebesar 17% oleh variabel ekspor dan kepemilikan asing sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji R^2 dengan Variabel Kontrol

<i>R-squared</i>	0.311521
Adjusted R-squared	0.287505

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R-squared sebesar 0,287505 atau 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA dijelaskan sebesar 28% oleh variabel ekspor, kepemilikan asing dan *leverage* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Ekspor terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 yang memperlihatkan hasil perbandingan uji statistik t tanpa variabel kontrol, variabel independen ekspor menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0061 dengan nilai koefisien positif 0,051. Pada tabel 8 yang memperlihatkan hasil perbandingan uji statistik t dengan variabel kontrol, variabel independen ekspor memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0001 dengan nilai koefisien positif 0,073. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chen & Tan (2012), Gaol (2018), dan Meilody (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *resource based* dimana perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber dayanya akan mencapai keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja. Penggunaan mesin sebagai sumber daya utama perusahaan manufaktur secara maksimal akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan *economies of scale*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 yang memperlihatkan hasil perbandingan uji statistik tanpa variabel kontrol, variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi 0,0434 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien -0,074. Pada tabel 8 yang memperlihatkan hasil perbandingan uji statistik dengan variabel kontrol, variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi 0,1178 di atas 0,05 dengan nilai koefisien -0,054. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nizami & Sakir (2020), Dewata et al. (2018), dan Rahmawati & Handayani (2017) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan *agency theory* atau teori keagenan. Teori tersebut menjelaskan adanya

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pemisahan fungsi kepemilikan oleh prinsipal dan fungsi pengelolaan oleh agen dapat mengurangi adanya konflik kepentingan. Investor asing dianggap sebagai pihak yang memerhatikan tata kelola perusahaan sehingga mereka akan membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem manajemen. Rendahnya rata-rata tingkat kepemilikan asing pada perusahaan sampel yaitu sebesar 33% menyebabkan proses pengawasan terhadap agen menjadi tidak efektif sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ekspor dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 15 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 dan melakukan analisis melalui regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: (1) Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu hanya sebanyak 15 perusahaan manufaktur. (2) Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan terbatas pada ekspor dan kepemilikan asing yang hanya menjelaskan sebesar 28% dari variabel kinerja perusahaan sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh faktor lain. (3) Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan terbatas pada ROA, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja perusahaan seutuhnya. Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada variabel lain yang tidak diteliti dimana variabel tersebut sebagai variabel dominan dapat menjelaskan sebanyak 72% dari kinerja perusahaan.

Referensi

- Adhiwardana, E. S., & Daljono. (2013). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting*, 2.
- Chen, S., & Tan, H. (2012). Region effects in the internationalization-performance relationship in Chinese firms. *Journal of World Business*, 47(1), 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2010.10.022>
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., Jumarni, E., (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan Political Cost terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2).
- Gaol, D. K. L. (2018). *SKRIPSI PENGARUH INTERNASIONALISASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

BEHAVIOR,

AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Jusoh, M. A., Rashid, M., & Ajis, M. N. (2020). The Influence of Foreign Investors on Firm Performance in Malaysia: A Case of Trading and Services Listed Firms. *Int. J Sup. Chain. Mgt*, 9(3). <http://excelingtech.co.uk/>

Lu, J. W., & Beamish, P. W. (2001). The internationalization and performance of SMEs. *Strategic Management Journal*, 22(6–7), 565–586. <https://doi.org/10.1002/smj.184>

Meilody, D. (2018). Hubungan Simultan antara Internasionalisasi dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1). www.kemenperin.go.id

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA – Eviews* (1st ed.). Madenatera.

Naufa, A. M., & Lantara, I. W. N. (2018). The role of agency theory in the relationship between foreign ownership and performance-risk of stock in Indonesia: is one or two-way interaction? *Diponegoro International Journal of Business*, 1(2), 71.

<https://doi.org/10.14710/dijb.1.2.2018.71-85>

Nizami, N., & Sakir, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 414-429.

Panda, D., & Reddy, S. (2016). Resource based view of internationalization: evidence from Indian commercial banks. *Journal of Asia Business Studies*, 10(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/JABS-10-2014-0082>

Putri, G. A., & Setiawan, D. (2023). Examining the influence of foreign ownership, company website on firm performance: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2248759>

Rahmawati, N. B., & Handayani, S.R. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2).

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)